

STUDI KELAYAKAN BISNIS BPRS AR RAHMAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Muhammad Safar Nasir
Sumaryanto
Ulinnuha Yudiansa Putra
Universitas Ahmad Dahlan
muhammad.nasir@ep.uad.ac.id

ABSTRACT

Public expectations of more sharia services will increase demand for sharia-based financial institutions. One form of sharia financial institutions is the Sharia People's Financing Bank (BPRS). Ar Rahman UAD Islamic bank mini is a sharia banking laboratory managed by the accounting study program of the Faculty of Economics, UAD, which is the forerunner of the establishment of BPRS UAD. Operations carried out in Ar Rahman UAD's mini Islamic banks are with real (real) transactions such as in Islamic banking. Ar Rahman's market share is predicted to grow with more students. The business feasibility study will describe in more detail the projected development of the mini bank into a BPRS UAD financial institution. The results of the preparation of the study feasibility of BPRS UAD are in terms of legal legal aspects that the BPRS UAD will be in the form of a PT and start from the capital side in class 3 which is IDR 5,000,000,000. The marketing aspect with the marketing mix model is seen from the product strategy, price strategy, location strategy and promotion strategy. Technical aspects / operations related to the banking operational support system in collaboration with BISKOM UAD. Operational management aspects are very supportive with abundant human resources owned by UAD. Supported by many study programs that teach about Islamic banking operations. And SWOT analysis that has been analyzed in detail about strengths, weaknesses, opportunities and threats.

Keywords: BPRS, mini Islamic bank Ar Rahman, business feasibility study of microfinance institutions

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia semakin meningkat dengan semakin berkembangnya layanan syariah. Ruang lingkup lembaga keuangan syariah sangat luas diantaranya adalah perusahaan perbankan, asuransi, maupun layanan pembiayaan. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin tahun

bertambah dan juga jumlah penduduk yang beragama Islam merupakan beberapa faktor yang membuat pangsa pasar lembaga keuangan syariah bertambah.

Ajaran Islam secara umum menjelaskan mengenai prinsip aqidah, syariah dan akhlaq. Prinsip tersebut saling berkaitan satu sama lain. Prinsip yang berkaitan atau yang menjelaskan mengenai nilai-nilai kehidupan bermasyarakat

adalah prinsip syariah. Definisi prinsip syariah adalah pokok-pokok aturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalani segala aktivitas hidupnya (ibadah) di dunia (Karim, 2013). Prinsip syariah juga mengajarkan tentang cara bertransaksi di dalam keuangan (*finance*).

Jumlah perbankan syariah di Indonesia menurut data yang ada di dalam OJK periode Oktober 2016 adalah sebanyak 13 bank umum syariah, 21 unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank konvensional dan 164 bank pembiayaan rakyat syariah. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kebutuhan akan layanan keuangan syariah semakin bertambah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi dan peranan hampir sama dengan bank umum. Peraturan perundang-undangan yang mendasari operasional BPRS adalah peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/ 2016. Peraturan ini menjelaskan secara rinci mengenai persyaratan pembukaan dan pedoman operasional bank pembiayaan rakyat syariah. Selain itu, ada beberapa peraturan OJK yang terkait dengan BPRS yang antara lain adalah SEOJK No 46/SEOJK.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Operasional yang dilakukan BPRS hampir menyerupai kegiatan yang ada di perbankan namun ada beberapa perbedaan. Secara umum, perbedaan perbankan dengan bank pembiayaan rakyat syariah menurut undang-undang nomer 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Perbedaan BUS dan BPRS

Perbedaan	Bank Umum Syariah	BPRS
Jenis Simpanan	Giro, Tabungan & Deposito	Tabungan dan Deposito Berjangka
Jasa Pembayaran	Kliring, Inkaso, Valas & Transfer	Tidak ada
Lalu Lintas Giral	Cek dan Bilyet Giro	Tidak ada
Pembiayaan	Investasi, Modal Kerja dan Konsumtif	Terbatas
Jangkauan	Internasional dan Nasional	Lokal atau Daerah

Universitas Ahmad Dahlan saat ini telah memiliki suatu laboratorium mini bank yang digunakan untuk para mahasiswa magang dan bertransaksi keuangan dengan menggunakan transaksi riil (nyata). Nama mini bank tersebut adalah Ar Rahman. Mini bank Ar Rahman berada di bawah pengelolaan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD ini mulai berdiri pada tanggal 1 Desember 2015 dan saat ini berada di utara Kampus 1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tanggal 31 Desember 2016 jumlah dana yang dikelola oleh mini bank Ar Rahman telah mencapai Rp 258.022.100 dengan jumlah nasabah sebanyak 318 nasabah.

Kegiatan operasional yang selama ini dijalankan oleh mini bank Ar Rahman adalah memberikan pelayanan dalam bentuk simpanan yaitu berupa produk tabungan wadiah, tabungan qurban dan deposito. Nasabah simpanan dan investasi adalah para dosen, karyawan dan tentunya para mahasiswa UAD. Selain itu, produk pembiayaan juga diberikan kepada beberapa mahasiswa yang dianggap cukup layak dan memenuhi syarat sesuai dengan prinsip syariah untuk diberikan pembiayaan. Setelah 1 tahun berjalan, tingkat kepercayaan nasabah yang dalam hal ini mayoritas adalah para mahasiswa semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya mahasiswa yang menggunakan layanan produk simpanan dan investasi dan permintaan pengajuan pembiayaan kepada mini bank Ar Rahman UAD.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama tim ingin mengembangkan mini bank Ar Rahman UAD tidak hanya sebagai laboratorium praktikum saja melainkan dapat berkembang menjadi sebuah bentuk Lembaga Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai penyusunan rencana bisnis (*business plan*) mini bank Ar Rahman UAD untuk bertransformasi menjadi BPRS Ar Rahman UAD. Penelitian ini akan menguraikan seluruh analisa aspek bisnis mencakup aspek

hukum, pasar dan pemasaran, teknis/operasi, keuangan, manajemen dan organisasi, serta aspek ekonomi dan sosial.

Cakupan penelitian ini selain menjelaskan analisa terkait dengan *feasibility study* (kelayakan bisnis) juga melakukan kunjungan ke beberapa kampus yang telah memiliki BPRS atau BMT diantaranya adalah UII, UMY, dan UGM dan juga lembaga terkait yaitu OJK dan BI. Penelitian ini juga sekaligus akan menyusun draft system informasi yang akan digunakan untuk BPRS Ar Rahman UAD. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana tingkat kelayakan pengembangan usaha BPRS Ar Rahman Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta ditinjau dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi serta aspek ekonomi dan sosial ?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Definisi BPRS menurut Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2016 mengenai rencana bisnis BPR dan BPRS menjelaskan bahwa BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang dimaksud disini adalah BPRS memiliki kegiatan operasional yang sama dengan perbankan secara umum namun yang membedakan adalah BPRS tidak memberikan pelayanan jasa transfer baik sesama BPRS ataupun dengan lembaga perbankan lainnya. Kegiatan operasional yang ada di BPRS cukup terbatas karena hanya dibatasi pada penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan atau simpanan lain yang berjangka seperti deposito. Selain penghimpunan dana, BPRS juga melayani penyaluran dana (pembiayaan) kepada nasabah yang membutuhkan dana dengan berdasarkan hukum syariah.

Keberadaan BPRS memiliki nilai lebih yang berbeda dengan adanya perbankan secara

umum. Hal ini disebabkan segmen pasar yang berbeda antara BPRS dengan perbankan. Agusdin (2013) menjelaskan mengenai pertimbangan bahwa terdapat perbedaan nasabah yang menggunakan BPR dalam transaksinya yaitu:

1. BPR merupakan lembaga intermediasi sesuai dengan UU Perbankan
2. BPR merupakan lembaga keuangan yang diatur dan diawasi secara ketat oleh Bank Indonesia
3. Adanya penjaminan oleh LPS atas dana masyarakat yang disimpan di BPR
4. BPR berlokasi di UMK dan masyarakat pedesaan, serta memfokuskan pelayanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat
5. BPR memiliki karakteristik operasional yang spesifik yang memungkinkan BPR dapat menjangkau dan melayani UMK dan masyarakat pedesaan.

BPRS adalah suatu lembaga keuangan yang hampir mirip seperti bank, dimana tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. BPRS berbeda dengan BPR. BPRS mengikuti peraturan Bank Indonesia yang sama dengan peraturan di Perbankan Syariah sedangkan BPR lebih condongnya mengikuti kebijakan yang ada di perbankan konvensional secara umum.

Studi Kelayakan Bisnis (*feasibility study*)

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis menurut Kashmir (2012) adalah sebagai berikut:

“Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.”

Sebelum menjalankan suatu usaha atau bisnis sangat diperlukan beberapa persiapan yang harus dilakukan. Salah satu bagian persiapan yang paling penting adalah dengan membuat studi kelayakan bisnis (*feasibility study*). Tujuan adanya studi kelayakan bisnis adalah untuk mempelajari

secara mendalam mengenai rencana usaha yang akan dijalankan. Studi kelayakan bisnis dilakukan dengan cara meneliti data dan informasi yang ada di tahap awal persiapan kemudian diukur dan dihitung dengan satuan nominal dan dilakukan analisa dengan menggunakan metode tertentu. Studi kelayakan bisnis juga memberikan gambaran mengenai apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kashmir, 2012).

Studi kelayakan bisnis akan melakukan analisa melalui beberapa aspek. Aspek atau tahapan dalam penilaian usaha dimulai dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi dan aspek ekonomi dan sosial. Aspek atau tahapan tersebut merupakan suatu rangkaian dan tidak bisa berdiri sendiri dan saling berkaitan satu sama lain. Jika ditemukan ada aspek atau tahapan yang tidak terpenuhi maka perlu dilakukan kajian dan perbaikan secara mendalam.

Penelitian Terdahulu

Hadi, Juniar dan Jikrillah (2010) melakukan penelitian mengenai studi kelayakan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tanah Bumbu ditinjau dari aspek keuangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya anggaran APBD yang sangat besar yang akan berdampak pada terdorongnya pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Tanah Bumbu dengan melihat makin meningkatnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan per kapita. Berdasarkan hasil tersebut direkomendasikan adanya BPR di Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di Jalan Transmigrasi Kecamatan Simpang Empat Batulicin.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusdin dan Dakwah (2013) mengenai Studi kelayakan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan

untuk menemukan lokasi terbaik sesuai dengan potensi ekonomi yang ada serta melakukan analisis kelayakan melalui perspektif kelayakan finansial, operasional, legal, keuangan daerah dan teknis. Hasil dari analisis menyatakan bahwa pendirian kantor BPR perlu dipertimbangkan dan layak. Adapun lokasi yang direkomendasikan adalah di Kecamatan Pemenang, Tanjung dan Gangga.

Suliyanto (2008) menjelaskan mengenai studi kelayakan pendirian PD. BPR BKK Mandiraja Cabang Pagedongan di Banjarnegara. Penelitian ini berfokus pada aspek hukum, aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran dan aspek keuangan. Hasil kajian dari aspek hukum menjelaskan bahwa segala persyaratan dan dokumen yang diperlukan untuk mendirikan BPR telah siap dan segala kegiatan usaha BPR tidak akan bertentangan dengan hukum. Aspek teknis dengan menganalisis lokasi tempat BPR dilihat dari beberapa segi yaitu pasar, biaya, lingkungan masyarakat sekitar, keamanan, sarana listrik/air dan sarana transportasi. Aspek manajemen adalah dengan melihat pada potensi tenaga kerja dan struktur organisasi, tugas dan wewenang serta spesifikasi jabatan para pengelola BPR. Hal ini ditentukan dengan proses perekrutan pegawai yang sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan kebutuhan BPR dan berkomitmen terhadap tugasnya. Aspek pasar/pemasaran dengan melihat pasar potensial dan tingkat persaingan dalam pemasaran baik dalam *funding* maupun *lending* BPR dengan cara memiliki *captive market* dan pasar potensial yang memadai. Aspek keuangan dengan menghitung *payback period*, *net present value*, *profitabilitas index*, *internal rate of return* dan *return on equity*. Hasil dari analisis keuangan ini menunjukkan BPR Mandiraja layak untuk dilaksanakan.

Adnan (2012) melakukan penelitian tentang perencanaan pendirian KJKS “Mitra Maju Sejahtera” dengan memfokuskan dari sisi operasional dan sumber daya manusia. Hasil

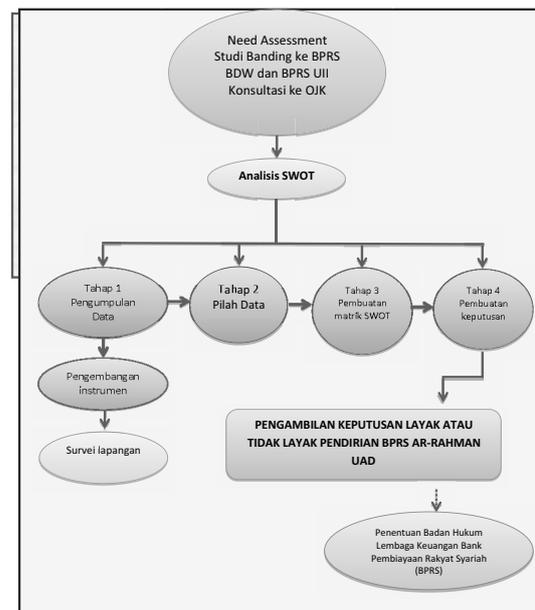
penelitian terkait dengan operasional adalah KJKS dalam melaksanakan kegiatannya harus selalu memperhatikan efektifitas dan efisiensi sedangkan untuk sisi sumber daya manusia difokuskan pada pemilihan SDM yang memiliki kompetensi dan integritas untuk membangun KJKS. Selain itu, juga KJKS harus menerapkan budaya organisasi dengan berfokus pada kinerja yang tinggi, kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh setiap karyawan, sistem *reward* dan *punishment*, dan kedisiplinan yang tinggi.

Penilaian dan analisis dari sisi pemasaran juga sangat penting untuk dilakukan karena salah satu kunci keberhasilan perusahaan adalah dapat menjual produk dan mendapatkan konsumen yang banyak. Setiawan (2012) melakukan penelitian tentang manajemen strategi pemasaran KJKS BMT Mandiri Getsan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa KJKS BMT Mandiri Getsan dalam menentukan strategi telah menjalankan 4 P (*place, price, promotion* dan *product*) dengan menganalisis faktor internal dan eksternal. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sumber daya yang memiliki kompetensi tentang transaksi syariah masih sangat kurang.

Wulanditya (2016) memberikan penjelasan dan penghitungan berdasarkan aspek keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan sebagai objek penelitian adalah PT. BPR Elbagraf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menghitung, menilai dan menganalisis kelayakan suatu bisnis dilihat dari aspek keuangan. Penilaian dari aspek keuangan dengan menggunakan rasio *profitability index*, *internal rate of return*, *payback period*, kualitas aset produktif, *ROA*, *CAR*, biaya operasi/pendapatan operasi, *loan to deposit ratio*, *cash ratio*, dan penyisihan penghapusan aset produktif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa penilaian aspek keuangan dari PT. BPR Elbagraf sangat positif dan layak.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis studi kelayakan bisnis ini akan dilaksanakan di Mini Bank Ar Rahman Universitas Ahmad Dahlan. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini akan menjelaskan dan memberikan gambaran secara detail mengenai studi kelayakan bisnis mini bank yang akan dirubah statusnya menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Mini bank Ar Rahman UAD adalah sebuah laboratorium perbankan syariah yang dikelola oleh program studi Akuntansi UAD untuk memberikan bekal kepada para mahasiswa mengenai transaksi perbankan secara riil. Nasabah yang bertransaksi adalah para mahasiswa, dosen dan karyawan dari Koperasi ADI UAD. Selama 1 tahun berdiri, mini bank Ar Rahman telah memiliki 318 nasabah. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informasi yang diperoleh dari lapangan sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari kajian teori dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis



Gambar 1 Rerangka Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kunjungan ke BPRS BDW

Menurut Peraturan OJK No 3/POJK.03/2016 besarnya kas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu 15% dari modal awal yang disetorkan pada Otoritas Jasa Keuangan, namun demikian berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga diperoleh informasi bahwa dalam prakteknya kas tersebut bergantung pada tingkat perputaran uang yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Survey yang dilakukan di BPRS BDW juga diperoleh informasi bahwa setelah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdiri, maka pihak manajemen berkewajiban untuk mengumpulkan laporan keuangan setiap bulannya kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan, kemudian setiap tiga bulan pihak manajemen juga berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tersebut kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan nasabah dengan menempelkan laporan keuangannya baik itu di kantor pusat maupun kantor cabang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang bersangkutan.

Hasil Analisis Kelayakan Studi BPRS UAD

Berdasarkan hasil analisis aspek legalitas hukum menunjukkan bahwa syarat-syarat pendirian BPRS sesuai dengan peraturan OJK No. 3/POJK.03/2016 sangat mungkin untuk dilaksanakan dan dipenuhi oleh UAD. Sebagai contohnya adalah jumlah modal awal yang akan disetor, syarat kepemilikan BPRS, kesiapan operasional dan syarat lainnya. Hasil dari analisis aspek legalitas hukum menyatakan bahwa BPRS UAD sangat layak untuk dapat memenuhi dan dapat diimplementasikan/didirikan.

Hasil analisis aspek pasar dan pemasaran menggunakan metode STP (*Segmentation, targeting* dan *positioning*) dan juga bauran pemasaran (*marketing mix*). Masing-masing

metode tersebut mencoba menganalisis strategi pemasaran yang akan dijalankan oleh BPRS UAD untuk bisa eksis dan berkembang. Strategi BPRS UAD menurut metode STP antara lain adalah segmentasi pasar BPRS UAD pada khususnya adalah civitas akademika yang ada di lingkungan UAD dan masyarakat umum, pelayanan yang akan diberikan oleh BPRS UAD adalah terkait dengan kemahasiswaan, akademik keuangan dan transaksi yang sering terjadi di lembaga keuangan pada umumnya. Berdasarkan hasil analisis aspek pasar dan pemasaran menyatakan bahwa BPRS UAD layak untuk dijalankan/didirikan.

Hasil analisis aspek teknis/operasi menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi dan pemilihan teknologi sebagai komponen utama dalam pelayanan perbankan. Perkiraan lokasi yang akan dipakai oleh BPRS UAD adalah di beberapa kampus utama yaitu di kampus 1, 4 dan 6. Untuk kepastian tempat akan didiskusikan lebih dalam lagi dengan pihak manajemen yang ada di UAD. Sedangkan teknologi yang akan dipakai adalah dengan program yang akan disusun khusus oleh staf BISKOM IT UAD. Berdasarkan hasil analisis aspek teknis/operasi menyatakan bahwa BPRS UAD layak untuk dijalankan/didirikan.

Aspek manajemen dan organisasi menyatakan bahwa BPRS UAD memiliki tata kelola yang baik. UAD memiliki pengalaman dalam mengelola BPRS yang berada di Lampung, berawal dari kondisi minus/macet menjadi stabil dan profit. Hal ini dikarenakan banyak SDM yang memiliki kompetensi di bidang perbankan di dukung dengan beberapa program studi yang berkaitan yaitu akuntansi, manajemen, dan perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis tersebut menyatakan bahwa BPRS UAD dapat dijalankan/didirikan.

Analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kesiapan suatu bisnis/usaha sebelum dan sesudah berjalan. Analisis SWOT adalah kepanjangan dari beberapa kata yaitu

Strengths (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT merupakan suatu instrumen yang terbaik dalam proses penyusunan persiapan dan perencanaan suatu bisnis/usaha dalam hal menentukan apa saja yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya dan apa saja yang perlu dihindari agar bisnis/usaha tidak hancur. Beberapa manfaat analisis SWOT menurut Fatimah (2016) adalah sebagai berikut:

- a) Digunakan untuk menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
- b) Digunakan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga
- c) Digunakan untuk mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita
- d) Digunakan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan/organisasi di antara perusahaan lain
- e) Digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya

Hasil analisis SWOT dalam proses penyusunan kelayakan studi BPRS UAD dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
1. Merupakan salah satu unit usaha UAD	1. Banyaknya kompetitor lembaga keuangan besar maupun kecil
2. Dipimpin dan dijalankan oleh SDM yang berkualitas yang berasal dari alumni program studi yang berkaitan dengan bank.	2. Masyarakat belum yakin dengan transaksi yang murni syariah
3. Memiliki sistem teknologi informasi yang dikembangkan sendiri oleh pihak internal	3. Kontrol dan monitoring yang ketat terkait dengan pembiayaan agar tidak macet
4. Jaringan Muhammadiyah dan UAD yang sangat luas	
5. Pengalaman mengelola BPRS di Lampung	
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
1. Lokasi strategis dan mudah dijangkau	1. Banyak lembaga keuangan yang berlatar belakang universitas
2. Suasana kantor yang nyaman	2. Penawaran mengenai jasa keuangan dari bank umum
3. Segmentasi nasabah sudah terbentuk	3. BPRS hanya dijadikan batu loncatan oleh SDM yang berasal dari alumni UAD
4. Jaringan baik supplier dan nasabah yang banyak.	4. NPF yang tinggi akan mengganggu operasional perbankan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis kelayakan studi dengan penentuan aspek legalitas hukum, pasar dan pemasaran, teknis/operasi dan manajemen organisasi menunjukkan bahwa BPRS UAD layak untuk diimplementasikan/didirikan. Tentunya dengan persiapan dan perencanaan yang lebih matang lagi. Selain itu, hasil analisis SWOT juga menjelaskan bahwa BPRS UAD memiliki peluang untuk didirikan dan dikembangkan sebagai salah satu unit usaha yang dimiliki oleh UAD.

Saran untuk penelitian atau persiapan yang akan datang adalah (1) Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai aspek keuangan sebagai perencanaan dibidang modal kerja dan modal investasi pembentukan BPRS UAD, (2) Perlu dipersiapkan lebih lanjut mengenai pengembangan dari analisis kelayakan studi ini yaitu dengan segera melakukan koordinasi dengan pihak terkait semisal OJK untuk realisasinya, (3) Penyusunan *road map* yang lebih detil dan rinci lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad. 2012. *Business Plan Project Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Mitra Maju Sejahtera": Rencana Operasional dan Sumberdaya Manusia*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Agusdin dan Dakwah, M. Mujahid. 2013. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal Distribusi. Vol. 2. Edisi ke XXXIII

- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT, Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*. Yogyakarta. Quadrant
- Kashmir. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2016: Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jakarta
- Setiawan, Rahmat Yuli. 2012. *Manajemen Strategi Pemasaran KJKS BMT Mandiri Getasan*: Skripsi. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- Suliyanto. 2008. *Studi Kelayakan Pendirian PD. BPR BKK Mandiraja Cabang Pagedongan di Banjarnegara*. Performance. Vol 11. No. 2. 82-100
- Wulanditya, Putri. 2016. *Tinjauan Aspek Keuangan dalam Kelayakan Usaha Pendirian Bank Perkreditan Rakyat*. Surabaya: STIE Perbanas